

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Pra Siklus

Penelitian pra siklus ini dilakukan pada tanggal 17 Maret 2011 di dasarkan pada hasil kuis dan observasi dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pembelajaran Fiqih pokok bahasan Haji dengan metode demonstrasi di kelas di kelas V MI Arrosyidin Payaman Magelang. Metode pembelajaran yang dilakukan guru terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih pokok bahasan Haji dengan metode demonstrasi di kelas V MI Arrosyidin Payaman Magelang masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

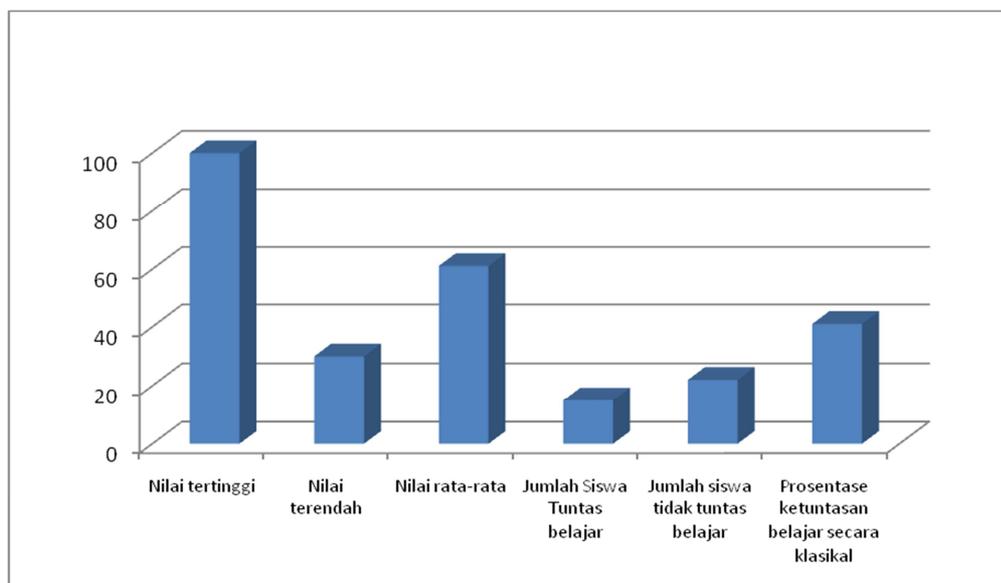
Pembelajaran dimulai dari guru mengucapkan salam, do'a bersama, absensi, apersepsi, menerangkan materi, tanya jawab, memberikan kuis , do'a penutup dan salam, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang atau dapat dikatakan bahwa peserta didik cenderung pasif, akibatnya prestasi belajar maupun keaktifan belajar siswa belum memuaskan. Selain itu, siswa juga kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hasil prestasi belajar siswa pada pra siklus ini dapat peneliti gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Pra Siklus

NO	HASIL TES	PENCAPAIAN
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	30
3	Nilai rata-rata	61.08
4	Jumlah Siswa Tuntas belajar	15

5	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	22
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	41%



Gambar 4.1
Grafik Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan tabel di atas, bahwa jumlah peserta didik yang memenuhi tuntas dengan KKM 70 adalah sebanyak 22 peserta didik, sedangkan yang belum memenuhi standar tersebut adalah 15 peserta didik atau 41%. nilai rata-rata yang dicapai juga belum mencapai indikator yaitu 80%. Berdasarkan hasil di atas perlunya guru untuk melakukan proses hasil belajar dalam pembelajaran fiqih materi pokok haji di kelas V MI Arrosyidin Payaman Magelang dengan menggunakan metode yang melibatkan siswa secara langsung dalam mempraktekkan haji

B. Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus I dilakukan pada tanggal 24 Maret 2011, Perencana tindakan mengacu pada hasil yang di dapat pada pra siklus yang membutuhkan perubahan dan menuntut adanya penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi pokok haji di kelas V

MI Arrosyidin Payaman Magelang sehingga nantinya siswa aktif dari pada pra siklus dan diharapkan prestasi belajarnya semakin baik

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun kuis (terlampir), menyiapkan setting manasik haji, membentuk kelompok, menyiapkan lembar observasi (terlampir). Pada di akhir siklus dilaksanakan post tes gunanya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada proses tindakan guru memulai pembelajaran dengan mendisiplinkan siswa melalui proses penataan siswa pada bangkunya masing-masing, selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a bersama dengan penuh hikmat, kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan pembelajaran yang telah diterima pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk tertarik mempelajari materi yang akan diberikan yaitu tata cara haji.

Untuk menggairahkan pembelajaran pada diri siswa guru mengajak siswa bernyanyi bersama tentang rukun Islam, dengan bernyanyi bersama akan muncul perasaan senang pada diri anak sehingga siap dan termotivasi untuk menerima pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan guru memberitahukan tentang jalannya pembelajaran yang akan dilakukan pada materi haji dengan metode demonstrasi yaitu siswa diarahkan untuk melihat model manasik haji dan menjadi model dalam kegiatan manasik haji dalam kelas.

Sebelum proses demonstrasi dilakukan guru menerangkan materi tentang haji terutama guru menerangkan tata cara membaca dan gerakan dalam haji kepada siswa, siswa diarahkan terhadap pemahaman terhadap cara melakukan tata cara haji, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi haji dan juga guru mencoba kemampuan beberapa siswa dalam melafalkan bacaan haji.

Selanjutnya guru menjadi mendemonstrasikan haji dengan memperagakan tata cara haji baik itu bacaan dan gerakannya dan semua

siswa ditekankan untuk melihat dengan serius demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Kemudian guru mengidentifikasi beberapa situasi umum di mana siswa diminta untuk mempraktikkan tata cara melakukan manasik haji dengan membentuk berkelompok siswa menjadi sub kelompok 3-4 siswa untuk membuat model tata cara melakukan manasik haji sebagaimana yang didemonstrasikan guru dan menurut kesepakatan diantara kelompoknya masing-masing.

Setelah semua kelompok latihan manasik haji kemudian setiap kelompok diberi waktu 10-15 menit untuk mendemonstrasikan tata cara melakukan manasik haji di hadapan teman-temannya di depan kelas. Setiap sub kelompok akan mendapat giliran menyampaikan demonstrasi tata cara melakukan manasik haji untuk kelompok lain diberi kesempatan untuk mengevaluasi kelompok yang maju setelah demonstrasi dilaksanakan.

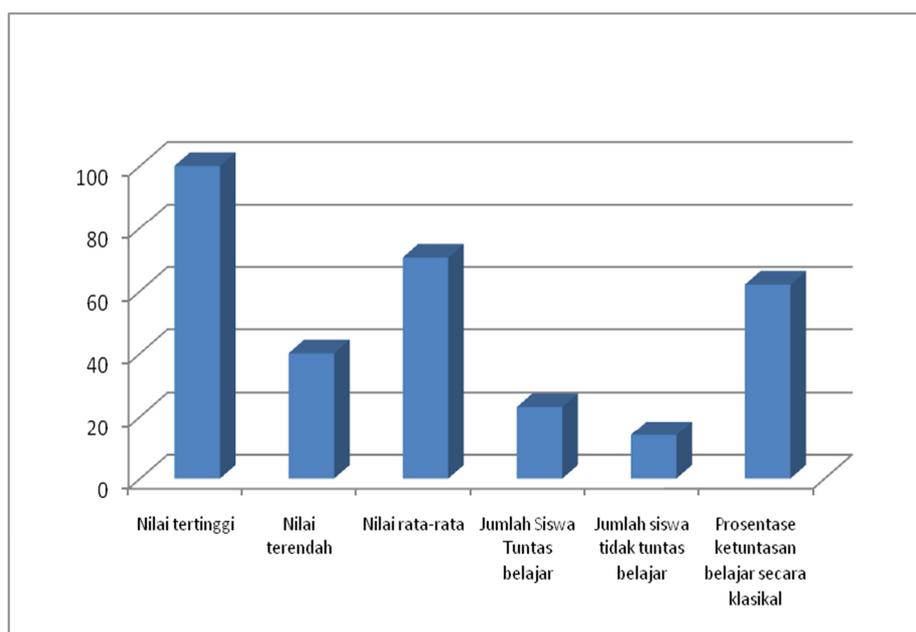
Setelah semua proses demonstrasi dilakukan guru mengklarifikasi hasil kerja siswa di depan memberikan bimbingan terhadap kesalahan siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah maju dengan ucapan bagus dan mendorongnya untuk lebih memperbaiki pada kesempatan selanjutnya.

Setelah klarifikasi selesai guru memberikan kuis kepada siswa menarik garis untuk menguji kemampuan siswa tentang materi yang mereka terima. Selanjutnya guru menarik soal dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

Setelah Pelaksanaan tes akhir siklus I, menghasilkan data tentang hasil belajar di kelas V MI Arrosyidin Payaman pada pembelajaran fiqih materi pokok haji setelah menerapkan metode demonstrasi dan perbandingannya dengan data awal, untuk lebih jelas peneliti gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siklus I

NO	HASIL TES	Pra Siklus	Siklus I	Kenaikan
		Pencapaian		
1	Nilai tertinggi	100	100	Nilai rata-rata 9.46
2	Nilai terendah	30	40	
3	Nilai rata-rata	61.08	70.54	
4	Jumlah Siswa Tuntas belajar	15	23	Naik 8 siswa
5	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	22	14	Menurun 8 siswa
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	41%	62%	Naik 21%



Gambar 4.2
Grafik Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebesar 62%. Jumlah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra siklus (41%). Atau meningkat sebesar 21%. Jumlah peserta didik yang harus mengalami remidi atau penugasan sebanyak 14

peserta didik, karena mereka belum mencapai ketuntasan belajar secara individual. Jumlah peserta didik yang tuntas hanya sebanyak 24 orang dengan mendapatkan nilai 70 ke atas, maka tindakan ini belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%.

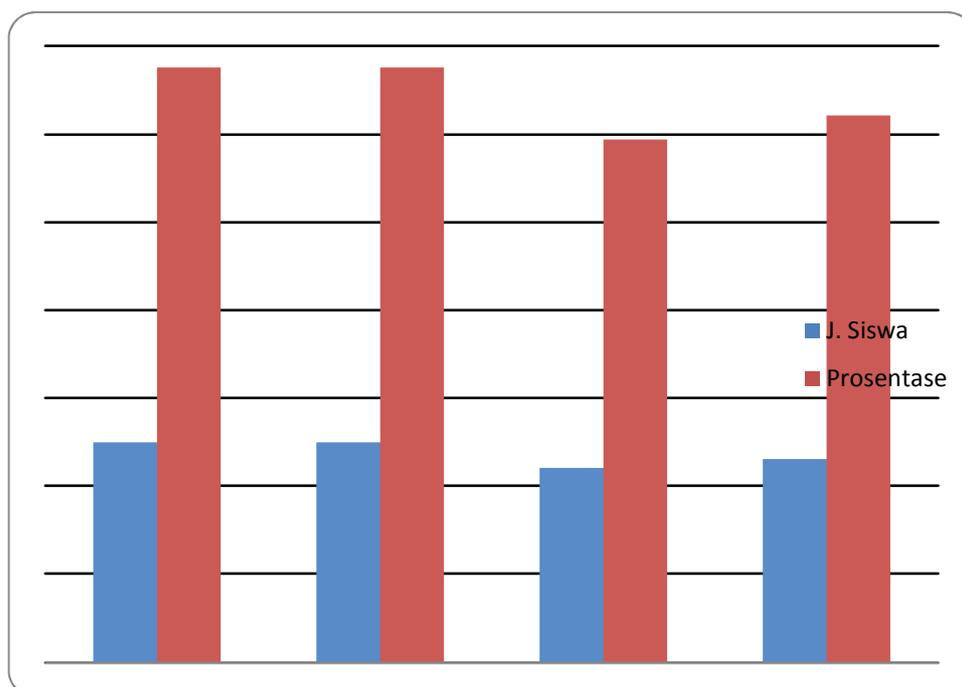
3. Observasi

Observer/kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran. Hasil pengamatan berupa keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dari data keaktifan siswa selama pembelajaran dapat diketahui dari bentuk observasi yang diamati kolaborator diantaranya keaktifan siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru, keaktifan siswa melihat demonstrasi guru, keaktifan siswa dalam mendemonstrasikan dan keaktifan siswa dalam mengomentari hasil kerja teman.

Dari pengamatan tersebut di dapatkan hasil keaktifan siswa sebagaimana tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keaktifan Siswa Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Skor Pengamatan	
		J.Siswa	%
1	Keaktifan siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru	25	67,6%
2	Keaktifan siswa melihat demonstrasi guru	25	67,6%
3	Keaktifan siswa dalam mendemonstrasikan	22	59,5%
4	Keaktifan siswa dalam mengomentari hasil kerja teman	23	62,2%
Skor Total		95	64,2%



Gambar 4.3
Grafik Keaktifan Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata keaktifan peserta didik selama pembelajaran pada siklus I adalah 20 siswa atau 51,3%. peserta didik terlihat belum antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini terlihat siswa masih enggan mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru, siswa masih tidak serius melihat demonstrasi guru, siswa masih malu-malu-malu mendemonstrasikan dan siswa masih acuh tak acuh dalam mengomentari hasil kerja teman.

4. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, meskipun siswa masih kebingungan dan kurang begitu aktif, begitu juga hasil belajar siswa kurang mencapai indikator yang ditentukan yaitu 90% meskipun sudah ada kenaikan dari pra siklus.

Dari hasil di atas baik prestasi belajar maupun keaktifan belajar terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar terutama guru kurang detail dalam menjelaskan materi, guru kurang teliti

dalam memodelkan siswa, guru memberi banyak motivasi dan bimbingan kepada siswa, guru kurang memanfaatkan media seperti media gambar dan audio visual untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan sebagai rencana pada siklus selanjutnya diantaranya guru menjelaskan materi lebih rinci, guru harus menjadi model haji yang lebih baik, guru menyuruh siswa untuk lebih mengamati segala kegiatan model yang dilakukan oleh guru dan teman yang sudah bisa, guru menekankan pada siswa untuk memilih peran dalam permainan manasik haji, guru memperagakan manasik haji dengan detail, guru menggunakan media audio visual dan gambar, guru menyetting kelas menjadi arena manasik haji.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi pokok haji di kelas V MI Arrosyidin Payaman Magelang pada siklus I. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus I

C. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Lanjutan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan pada tanggal 31 Maret 2011 mengacu pada hasil yang didapat pada refleksi siklus I, sehingga dalam tahap ini hal-hal yang dilakukan hampir sama dalam tahap perencanaan siklus I sebelumnya, hanya saja dalam tahap ini bersifat memberikan penambahan-penambahan dari hal-hal yang belum terlaksana dalam siklus I.

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan rencana kegiatan harian (terlampir), menyusun kuis (terlampir), menyiapkan setting manasik haji, membentuk kelompok, menyiapkan media gambar dan audio visual manasik haji, menyiapkan lembar observasi (terlampir).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada proses tindakan ini sama seperti pada siklus I hanya pada tindakan siklus II ini lebih diperbaiki proses pembelajarannya. Pada proses tindakan guru memulai pembelajaran dengan mendisiplinkan siswa melalui proses penataan siswa pada bangkunya masing-masing, selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a bersama dengan penuh hikmat, kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan pembelajaran yang telah diterima pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk tertarik mempelajari materi yang akan diberikan yaitu demonstrasi tata cara haji.

Untuk menggairahkan pembelajaran pada diri siswa guru mengajak siswa bernyanyi bersama tentang rukun Islam, dengan bernyanyi bersama akan muncul perasaan senang pada diri anak sehingga siap dan termotivasi untuk menerima pembelajaran yang dilakukan.

Guru membentuk berkelompok siswa menjadi sub kelompok 3-4 siswa untuk mendemonstrasikan tata cara melakukan manasik haji sebagaimana keterangan dan tayangan yang mereka lihat nanti, mereka diberi kebebasan untuk latihan manasik haji dalam kelompoknya dan menentukan peran apa yang diterima menjadi ketua manasik atau anggota.

Selanjutnya guru mengajak semua kelompok melihat tayangan manasik haji dalam VCD dengan teliti dan serius dan guru memperjelas tayangan dalam VCD dengan gambar yang di tempel di depan. Setelah proses penayangan VCD dan memperlihatkan gambar selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi demonstrasi tata cara haji sebagaimana yang ada dalam VCD dan gambar dan guru juga memancing siswa dengan beberapa lantaran permasalahan yang menarik siswa untuk berbicara terutama masalah bacaan dan gerakan haji, terutama penghafalan bacaan dan gerakan haji siswa.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyuruh tiap kelompok untuk latihan dalam kelompoknya, Pada tahap ini guru menyampaikan prosedur, aturan-aturan dan kesepakatan-kesepakatan tentang aktifitas demonstrasi

tata cara haji, ada yang menjadi pemimpin manasik, kemudian Setelah latihan dalam kelompok selesai, setiap kelompok diberi waktu 10-15 menit untuk memodelkan tata cara tata cara melakukan manasik haji di hadapan teman-temannya dan setiap sub kelompok akan mendapat giliran mendemonstrasikan tata cara melakukan manasik haji untuk kelompok lain diberi kesempatan untuk mengevaluasi kelompok yang maju.

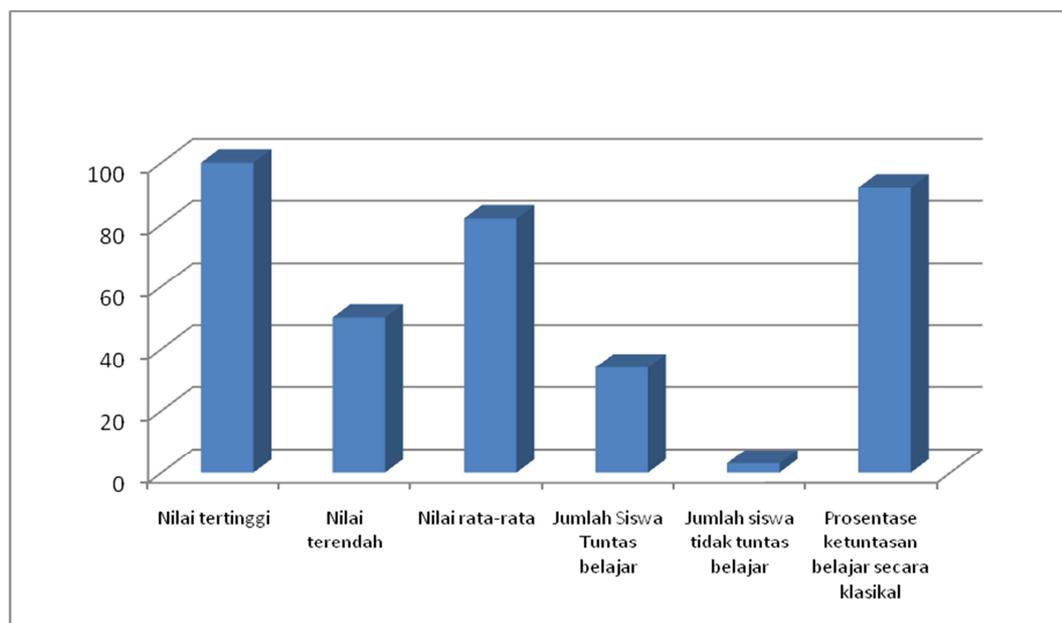
Setelah semua proses demonstrasi kelas dilakukan guru mengklarifikasi hasil kerja siswa di depan memberikan bimbingan terhadap kesalahan siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah maju dengan ucapan bagus dan mendorongnya untuk lebih memperbaiki pada kesempatan selanjutnya.

Setelah klarifikasi selesai guru memberikan kuis kepada siswa menarik garis untuk menguji kemampuan siswa tentang materi yang mereka terima. Selanjutnya guru menarik soal dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

Setelah Pelaksanaan tes akhir siklus II, menghasilkan data tentang hasil belajar di kelas V MI Arrosyidin Payaman Magelang pada pembelajaran fiqih materi pokok haji setelah menerapkan metode demonstrasi dan perbandingannya dengan siklus I, untuk lebih jelas peneliti gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siklus II

NO	HASIL TES	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
		Pencapaian		
1	Nilai tertinggi	100	100	Nilai rata-rata 11.35
2	Nilai terendah	40	50	
3	Nilai rata-rata	70.54	81.89	
4	Jumlah Siswa Tuntas belajar	23	34	Naik 11 siswa
5	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	14	3	Menurun 11 siswa
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	62%	92%	Naik 30%



Gambar 4.4
Grafik Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebesar 92%. Jumlah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I (62%). Atau meningkat sebesar 30%. Jumlah peserta didik yang harus mengalami remidi atau penugasan sebanyak 3 peserta didik, karena mereka belum mencapai ketuntasan belajar secara individual. Sedangkan peserta didik sebanyak 34 orang telah mengalami ketuntasan belajar dengan KKM 70 atau lebih dan ketuntasan ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 90%, artinya sebagian besar siswa sudah mampu memahami materi.

3. Observasi

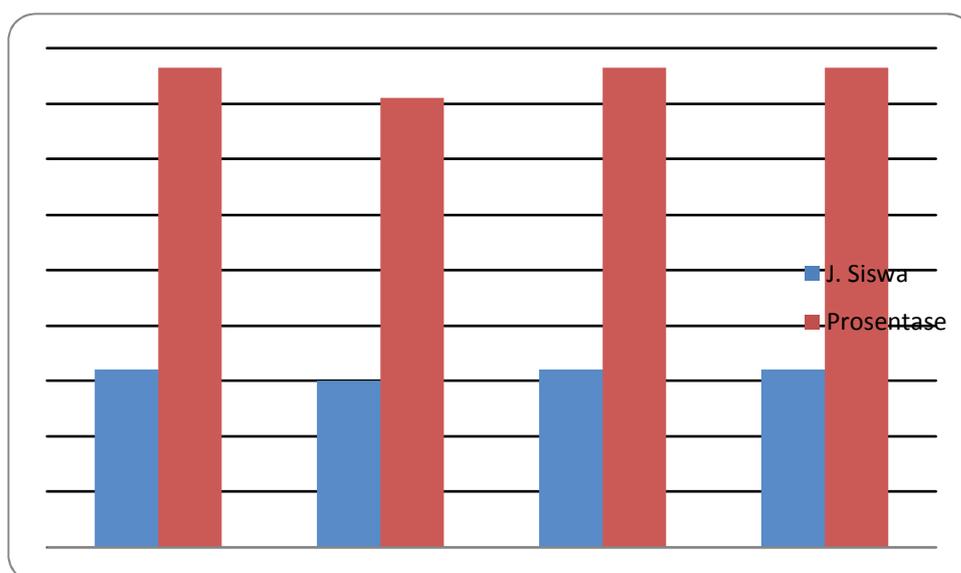
Observer/kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran. Hasil pengamatan berupa keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dari data keaktifan siswa selama pembelajaran dapat diketahui dari bentuk observasi yang diamati kolaborator diantaranya keaktifan siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru, keaktifan siswa melihat demonstrasi guru, keaktifan siswa dalam

mendemonstrasikan dan keaktifan siswa dalam mengomentari hasil kerja teman.

Dari pengamatan tersebut di dapatkan hasil keaktifan siswa sebagaimana tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Keaktifan Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I		Siklus II		Kenaikan
		Skor Pengamatan		Skor Pengamatan		
		J.Siswa	%	J.Siswa	%	
1	Keaktifan siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru, dan	25	67,6%	32	86,5%	7 siswa atau 21,1%
2	Keaktifan siswa melihat demonstrasi guru	25	67,6%	30	81,1%	5 siswa atau 26,5%
3	Keaktifan siswa dalam mendemonstrasikan	22	59,5%	32	86,5%	10 siswa atau 37%
4	keaktifan siswa dalam mengomentari hasil kerja teman	23	62,2%	32	86,5%	9 siswa atau 24,3%
Skor Total		95	64,2%	126	85,1%	



Gambar 4.5
Grafik Keaktifan Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata keaktifan peserta didik selama pembelajaran pada siklus II adalah 87,2%. peserta didik terlihat sudah antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini terlihat siswa sudah serius mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru, siswa sudah serius melihat demonstrasi guru, siswa antusias mendemonstrasikan dan siswa antusias dalam mengomentari hasil kerja teman.

4. Refleksi Tindakan

Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan baik ketuntasan belajar maupun keaktifan belajar siswa dibanding pada pra siklus dan siklus I dan kenaikan tersebut sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu ketuntasan klasikal dengan KKM 70 sudah mencapai 90 % ke atas dan keaktifan siswa pada kategori baik dan baik sekali sudah mencapai 90 %.

Dengan interpretasi tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah sesuai rencana yang ditetapkan yaitu terlaksananya siklus I dan siklus II. Dengan berakhirnya siklus II yang sudah mencapai indikator maka hasil penelitian ini peneliti hentikan..

D. Pembahasan

Melihat hasil kuis dan observasi keaktifan di atas (pra siklus, siklus I, dan siklus II) diketahui peningkatan hasil belajar di kelas V MI Arrosyidin Payaman Magelang pada pembelajaran fiqih materi pokok haji setelah menerapkan metode demonstrasi.

Ketidakseimbangan antara ketuntasan belajar dan keaktifan belajar dari siklus ke siklus semakin berkurang. Ketidak seimbangan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik dalam belajar. Ada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran namun dia sulit untuk mengungkapkan kemampuannya dalam bentuk tertulis, sehingga nilai yang didapat pada saat tes tertulis rendah. Begitu juga ada peserta didik yang pandai namun dia malas mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi, sehingga skor keaktifan belajarnya rendah. Berikut penjelasan prestasi belajar dan keaktifan belajar tiap siklusnya:

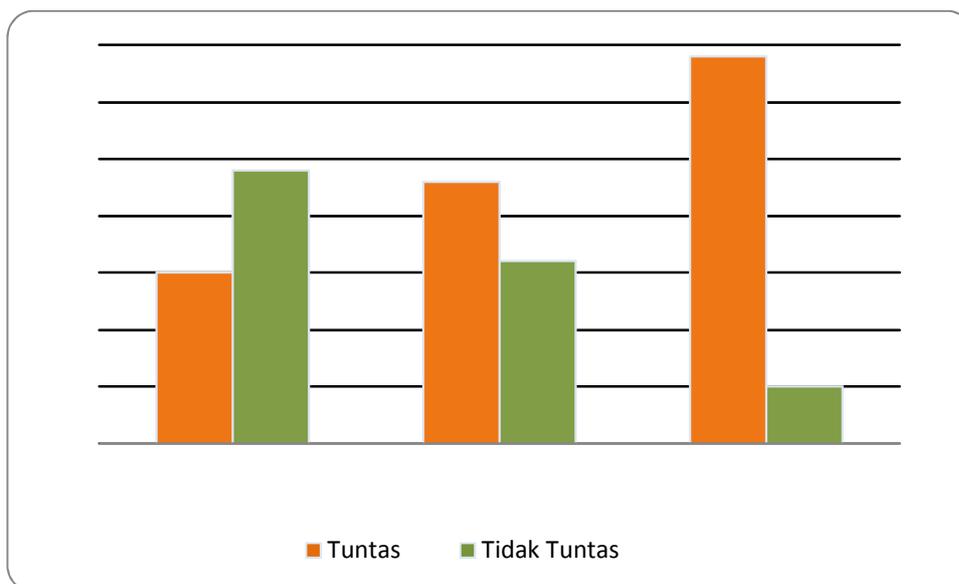
1. Hasil Belajar

Kuis yang diberikan di setiap akhir siklus digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diukur dengan menilai ketuntasan siswa. Prestasi belajar dari pra siklus, siklus I sampai akhir siklus II mengalami kenaikan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Belajar
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Sumber Data	Skor Maksimum	Prestasi Belajar		% Tuntas (klasikal)
		Tuntas (org)	Tidak Tuntas (org)	
Pra Siklus	100	15	22	41%
Siklus I	100	23	4	62%
Siklus II	100	34	3	92% %
Jumlah siswa		37		

Prestasi belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi dengan KKM 70 hanya 15 siswa atau 41%, setelah menggunakan metode demonstrasi pada siklus I menjadi 23 siswa atau 62% dan diperbaiki lagi pada siklus II sudah mencapai 34 siswa atau 92%, ini menunjukkan hasil belajar di kelas V MI Arrosyidin Payaman Magelang pada pembelajaran fiqih materi pokok haji setelah menerapkan metode demonstrasi secara baik akan semakin meningkat dan indikator keberhasilan yang targetnya 90% tercapai. Diagram peningkatan prestasi belajar peserta didik, dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.6
Perbandingan Hasil Belajar
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

2. Keaktifan Belajar

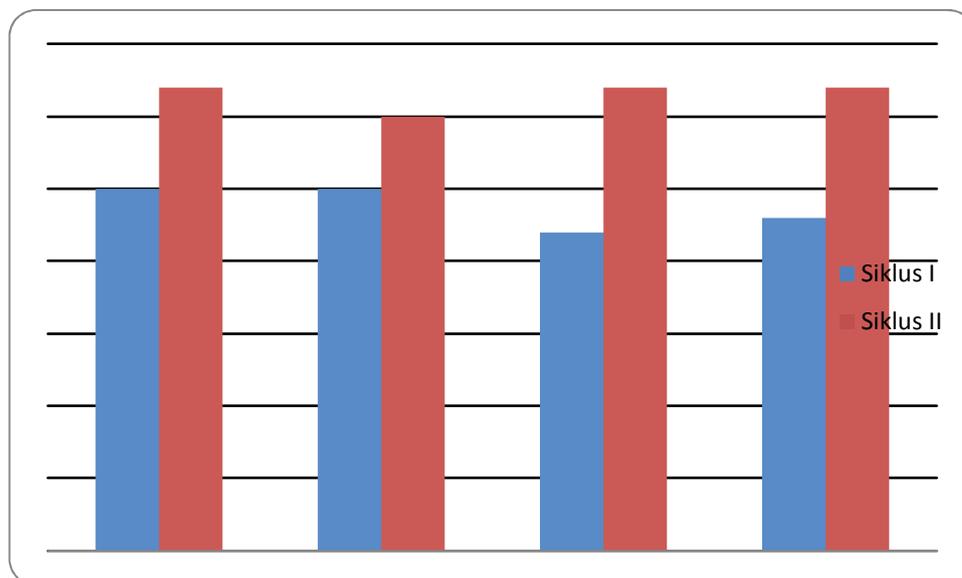
Keaktifan belajar siswa pada penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi pokok haji di kelas V MI Arrosyidin Payaman Magelang juga mengalami kenaikan tiap siklusnya, siswa yang masih kebingungan dan acuh tak acuh dengan pelaksanaan metode demonstrasi yang digunakan setelah diperbaiki pada siklus II menjadi semakin serius, antusias dan aktif. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel. 4.7
Perbandingan Keaktifan Siswa Siklus I Dan II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Skor Pengamatan		Skor Pengamatan	
		J.Siswa	%	J.Siswa	%
1	Keaktifan siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru, dan	25	67,6%	32	86,5%
2	Keaktifan siswa melihat demonstrasi guru	25	67,6%	30	81,1%

3	Keaktifan siswa dalam mendemonstrasikan	22	59,5%	32	86,5%
4	keaktifan siswa dalam mengomentari hasil kerja teman	23	62,2%	32	86,5%
Skor Total		95	64,2%	126	85,1%

penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi pokok haji di kelas V MI Arrosyidin Payaman Magelang telah mampu menciptakan keaktifan siswa tiap siklusnya dimana pada siklus I keaktifan hanya berkisar 64,5% setelah diperbaiki menjadi 85,1%, ini menunjukkan guru telah berusaha melakukan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran yang nantinya bermuara pada peningkatan keaktifan belajar. Diagram peningkatan keaktifan belajar peserta didik, dapat dilihat dalam gambar berikut



Gambar 4.7
Perbandingan Keaktifan Siswa Siklus I Dan II

Hasil di atas baik prestasi belajar maupun keaktifan belajar menunjukkan telah mampu menjawab hipotesis tindakan yang menyatakan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah ada peningkatan hasil belajar di

kelas V MI Arrosyidin Payaman Magelang pada pembelajaran fiqih materi pokok haji setelah menerapkan metode demonstrasi terbukti

Hasil tersebut jug sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Zuhairini yang menyatakan metode demonstrasi yaitu memperlihatkan, memperagakan dan mempraktekkan, maka tujuan demonstrasi yaitu anak diarahkan dan dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan. Penerapan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau *kaiiyah* suatu proses ibadah, misalnya haji yang bersifat motorik.¹ Metode demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran lebih baik. Metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan.

¹ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramdani, 2000), hlm. 83